
Penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran panjang dan satuan baku siswa kelas III SD Inpres Kelle

Jiska Thiulisa Babys¹
Wara Sabon Dominikus²
Adam B.N. Benu³

^{1,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

²Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nusa Cendana

E-mail: lisab1372@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the performance of mathematics learning on the topic of length measurement and standard units in the third-grade class of SD Inpres Kelle. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects consisted of 8 students from the third-grade class of SD Inpres Kelle. Data collection techniques used include observation, tests, and documentation. The data were analyzed using qualitative and descriptive analytical methods. The results of the study show that in Cycle I, the average pre-test score of students was 32.5 with a completion percentage of 0%, while the post-test results in Cycle I showed an average score of 63.75 with a completion percentage of 37.5% (3 students completed). In Cycle II, the average score of students increased to 88.75 with a completion percentage of 100% (all students completed) and achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). Based on these results, it can be concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model can improve the mathematics learning outcomes on the topic of length measurement and standard units in the third-grade class of SD Inpres Kelle.*

Keywords: *Contextual teaching and learning; Learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran matematika pada materi pengukuran panjang dan satuan baku di kelas III SD Inpres Kelle. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 8 siswa kelas III SD Inpres Kelle. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dan deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil pre-test rata-rata nilai siswa adalah 32,5 dengan persentase ketuntasan 0%, sedangkan hasil post-test pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai 63,75 dengan persentase ketuntasan 37,5% (3 siswa tuntas). Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,75 dengan persentase ketuntasan 100% (semua siswa tuntas) dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran panjang dan satuan baku di kelas III SD Inpres Kelle.

Kata kunci: *pembelajaran contextual teaching and learning; hasil belajar*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Selain itu, matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa sejak dini (Hasudungan, 2022). Pendidikan di era sekarang menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang selaras dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Matematika memiliki peran vital dalam membentuk konsep-konsep dasar bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (SD). Namun, seringkali matematika dianggap sebagai pelajaran yang menantang dan membingungkan bagi sebagian siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih minim serta penerapan model pengajaran yang kurang tepat.

Dalam Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran berfokus pada siswa, di mana guru diberikan kebebasan untuk memilih cara pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hamid et al., 2017). Untuk meningkatkan pemahaman siswa, diperlukan model pengajaran yang mampu memperbaiki pemahaman dan hasil belajar mereka. Salah satu model yang dianggap efektif adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yang dapat membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata mereka, sehingga mempermudah pemahaman dan aplikasi konsep tersebut (Oktavia & Qudsiyah, 2023). Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan manfaat CTL dalam pembelajaran matematika, penerapannya dalam materi pengukuran panjang dan satuan baku masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi penerapan model CTL dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika pada materi pengukuran panjang dan satuan baku.

Pembelajaran kontekstual tidak bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sebaliknya, proses belajar diharapkan berlangsung secara alami dengan melibatkan kegiatan siswa dalam pengajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan memiliki peran penting dalam hasil yang dicapai. Dalam konteks ini, peserta didik perlu memahami manfaat pengetahuan yang mereka pelajari, mengetahui keadaan mereka saat ini, serta cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi mereka,

dengan kesadaran bahwa mereka harus berusaha untuk mencapainya (Afriani, 2018). Dalam proses ini, guru berperan penting untuk membantu dan mendorong siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang tepat, di mana siswa tidak hanya diharuskan mengingat informasi, tetapi juga didorong untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Muslihah & Suryaningrat, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika dari siklus I ke siklus II, dengan hasil yang maksimal. Namun, hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Inpres Kelle mengenai pengukuran panjang dan satuan baku menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan observasi, penulis menemukan bahwa metode ceramah masih menjadi metode utama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung bersikap pasif. Selain itu, jumlah peserta didik yang terus meningkat juga turut memengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran awal, jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 100%, dengan nilai maksimal 70, nilai terendah di bawah 50, dan nilai rata-rata 32,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak siswa yang belum dapat memahami informasi yang diberikan oleh guru, yang akhirnya berdampak pada hasil pembelajaran dan menurunkan motivasi mereka untuk belajar, karena pembelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang belum mampu mencapai KKM dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengukuran panjang dan satuan baku. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa yang belum mencapai KKM. Menurut penulis, model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu mengaplikasikan model CTL untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa efektif penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan pemahaman materi pengukuran panjang dan satuan baku matematika pada peserta didik kelas III SD, khususnya pada tahun pelajaran 2024/2025. Peneliti menemukan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam

materi pengukuran panjang dan satuan baku matematika pada siswa kelas III (Kinanti et al., 2024). Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menerapkan model CTL, yang diharapkan dapat memperbaiki hasil akademik siswa dalam mata pelajaran matematika. Seperti yang diketahui, matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting dalam pendidikan, karena tidak hanya membantu dalam memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan pendekatan matematis, matematika tetap menjadi alat yang sangat berguna dalam menghadapi tantangan kehidupan (Sholihah & Mahmudi, 2015).

Untuk meningkatkan hasil belajar maka diperlukannya perubahan dalam proses pengajaran seperti saat penggunaan teknik, model dan strategi yang dipakai. Salah satu model pembelajaran yang digunakan tepat dan dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik adalah *contextual teaching and learning* (CTL).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu teknik analisis yang digunakan oleh guru atau sekelompok guru untuk memperbaiki model pembelajaran di kelas dan mengembangkan kemampuan mengajar. Dalam PTK, guru diberi kesempatan untuk meneliti secara mandiri praktik pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas (Azizah, 2021). Melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi, PTK bertujuan untuk mengatasi masalah konkret yang dihadapi di kelas (Slameto, 2015). Dalam penelitian ini, teknik pembelajaran kontekstual (CTL) akan digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil akademik matematika peserta didik kelas III SD, khususnya pada materi pengukuran panjang dan satuan baku.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Inpres Kelle, yang berjumlah 8 siswa, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research in the classroom*), di mana data dikumpulkan melalui teknik observasi, pre-test, post-test, dan dokumentasi (Mardiastuti, 2021). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif untuk menjelaskan dan menggambarkan informasi yang diperoleh, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes.

Indikator keberhasilan pada materi pengukuran panjang dan satuan baku matematika siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual dikatakan berhasil jika 80% siswanya sudah berhasil mencapai ketuntasan minimal sesuai dengan standar KKM yang berlaku yaitu 70.

Tabel 1 Parameter Penilaian

No	Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat keberhasilan
1	80-100%	Sangat ibaik	Berhasil
2	66-79%	Baik	Berhasil
3	56-65%	Cukup	Belum iberhasil
4	40-55%	Kurang	Belum iberhasil

Sumber: (Salsabila et al., 2023)

HASIL

Berdasarkan prosedur yang diterapkan di kelas III SD Inpres Kelle, ketuntasan belajar peserta didik ditentukan dengan kriteria ≥ 70 . Hasil penelitian ini akan membahas mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, serta peran guru dalam proses pembelajaran materi pengukuran panjang dan satuan baku. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II
	Pre-test	Post-test	Post-test
Jumlah nilai	260	510	710
Rata-rata	32,5	63,75	88,75
Presentasi ketuntasan	0%	37,5%	100%
Kriteria	K	C	SB

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, hasil post-test peserta didik dikategorikan kurang (K) dengan rata-rata nilai 32,5 dan persentase ketuntasan 0%. Sementara itu, hasil pre-test mendapat kategori cukup (C) dengan rata-rata nilai 63,75 dan persentase ketuntasan 37,5%. Pada siklus II, terjadi perbaikan signifikan dalam hasil belajar peserta didik, di mana nilai pre-test mendapatkan kriteria sangat baik (SB) dengan rata-rata nilai 88,75 dan persentase ketuntasan mencapai 100%, serta telah memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70%. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua.

Tabel 3 Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

	Jumlah skor	Nilai rata-rata
Siklus I	33	58,92
Siklus II	54,5	97,315

Berdasarkan temuan penelitian, terjadi peningkatan signifikan dalam kegiatan guru selama pembelajaran materi pengukuran panjang dan satuan baku. Pada siklus I, skor perolehan guru adalah 33, yang menghasilkan nilai 58,92, dengan kriteria cukup.

Sementara pada siklus II, skor perolehan guru meningkat menjadi 54,5, yang menghasilkan nilai 97,315 dan memperoleh kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, dengan kenaikan sebesar 0,65. Peningkatan ini berkontribusi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4 Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

	Jumlah nilai	Nilai rata-rata
Siklus I	537,45	67,18
Siklus II	707,97	88,49

Berdasarkan data pada Tabel 4, hasil observasi siswa pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 537,45, dengan rata-rata nilai 67,18. Sementara pada siklus II, skor total meningkat menjadi 707,97, dengan rata-rata nilai 88,49.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Dalam konteks ini, sistem dan model pendidikan menjadi aspek penting yang harus disiapkan dengan baik. Salah satu model yang diterapkan adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yang menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai langkah awal untuk memperoleh pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh (Pratiwi et al., 2022), pengalaman nyata dalam proses pembelajaran sangat penting. Mereka berpendapat bahwa peserta didik akan lebih mahir ketika mereka mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengalaman yang relevan.

CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pendidikan matematika, khususnya dalam materi pengukuran panjang dan satuan baku. Model ini menekankan pentingnya peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan cara ini, siswa dapat mengidentifikasi dan memahami makna materi yang dipelajari dalam konteks sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena peserta didik tidak hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Yulia & Ningsih, 2018), yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mendorong guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Data hasil aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, hasil observasi guru mencatat nilai 58,92, sementara nilai siswa mencapai 67,18. Namun, pada siklus kedua, terjadi kemajuan yang jelas, dengan nilai observasi guru meningkat menjadi 97,31 dan nilai siswa menjadi 88,49. Berdasarkan data yang dihimpun oleh observer 1 dan 2, aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model CTL berbanding lurus dengan hasil tes kompetensi siswa. Semakin tinggi nilai observasi, semakin baik pula pemahaman peserta didik terhadap materi pengukuran panjang dan satuan baku, yang tercermin dalam peningkatan hasil pembelajaran mereka.

Ketuntasan hasil pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase hasil tes post-test peserta didik mencapai 0%, dengan tidak ada peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan. Sementara itu, pada siklus II, hasil post-test menunjukkan peningkatan pesat, dengan 100% peserta didik mencapai standar kelulusan, yaitu 8 siswa dari kelas III yang berhasil memenuhi persyaratan optimalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berhasil meningkatkan hasil pembelajaran. Pendidikan melalui penerapan model CTL memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan mengaitkan informasi yang telah mereka pelajari. Selain itu, peserta didik juga lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan hasil yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam materi pengukuran panjang dan satuan baku dengan menggunakan model *kontekstual stands for teaching and learning(CTL)*. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai *post-test* peserta didik yang pada siklus pertama mencapai 63,75 dengan nilai persentase 37, 5 %, sementara pada hasil *post-test* siklus II diperoleh nilai yang sama dengan rata-rata kelas yakni 88,75 dengan presentase kesempurnaan mencapai 100 %.

Implementasi model *Teaching and learning through context (CTL)* terbukti memperbaiki aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran. Hal ini terlihat pada lembar pengamatan dengan skor yang diperoleh peserta didik pada siklus awal adalah 67,18 dan pada siklus kedua skor yang diperoleh sebesar 88,49 dan untuk kegiatan mengajar juga mengalami peningkatan dari siklus awal sebesar 58,92 meningkat pada siklus kedua sebesar 97,315.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran kontekstual (cotextual teaching and learning) dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Muta'aliyah*, 1(1), 225006.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Hamid, A., Gusliana, E., & Salamun, M. P. I. (2017). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Penerbit Adab.
- Kinanti, S. D., Nurmalia, L., Roro, M., & Wahyu, D. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 3 MIS Al- Hidayah*. 2015.
- Mardiastuti, E. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui problem-based learning di SDN Medani 02. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 104–113.
- Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553–564.
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic*, 4(1), 14–23.
- Pratiwi, S., Perangin, B., Affan, S., & Syahfitri, D. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di Era Covid-19 di Kelas X MAS Jam 'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Analysis of Teacher Strategies in Increasing Students ' Active Roles in Learning Akhlak in the Covid-19. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 528–543.
- Salsabila, N., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Pengembangan E-Modul Terhadap Kemampuan Olah Tubuh Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1585–1595.
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 175–185.
- Slameto, S. (2015). Implementasi penelitian tindakan kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47–58.
- Yulia, P., & Ningsih, S. U. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran probing prompting dan contextual teaching and learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 56–62.